**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting berdasarkan temuan dan analisis yang dilakukan:

a. Tingkat Pemahaman Konsep Dasar Perkalian pada Siswa

Tingkat pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas III SD Negeri

106448 Bagan Serdang mengalami peningkatan signifikan pada setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, namun belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus kedua, terdapat peningkatan yang lebih signifikan, di mana lebih banyak siswa yang mencapai atau melampaui KKM. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Dasar Perkalian Beberapa faktor mempengaruhi pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa selama pelaksanaan PTK, antara lain:

1. Peran guru yang mampu menyajikan materi dengan cara yang menarik dan relevan sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Metode mengajar yang komunikatif dan kontekstual membantu siswa lebih mudah memahami

konsep yang diajarkan.

67

2. Lingkungan belajar yang kondusif, dengan fasilitas yang memadai dan suasana yang mendukung pembelajaran aktif, juga berperan penting. Lingkungan yang mendukung menciptakan kondisi optimal bagi siswa untuk berkonsentrasi dan memahami materi.

3. Penggunaan alat peraga membantu siswa memahami konsep perkalian secara konkret. Alat peraga yang sesuai dengan materi membuat siswa lebih tertarik dan memudahkan pemahaman.

c. Desain Pembelajaran yang Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Perkalian Desain pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan:

1. Pendahuluan: Mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, memberikan apersepsi yang relevan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti: Menyajikan materi melalui cerita atau situasi sehari-hari, menggunakan alat peraga, memberikan kesempatan berlatih melalui lembar kerja, dan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok.

3. Penutup: Melakukan refleksi, memberikan kesempatan bertanya, dan menyimpulkan pembelajaran.

Desain ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena mencakup berbagai metode yang mendukung keterlibatan aktif dan pemahaman konseptual.

d. Efektivitas Penerapan Pendekatan Berdasarkan Teori Bruner

Pendekatan berdasarkan teori Bruner terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas III dalam setiap siklus PTK. Bruner mengemukakan bahwa pembelajaran harus dimulai dari representasi konkret, kemudian beralih ke representasi ikonik, dan akhirnya ke representasi simbolik. Dalam penelitian ini, guru menggunakan alat peraga dan contoh nyata untuk memperkenalkan konsep perkalian, yang kemudian diikuti dengan latihan menggunakan gambar dan akhirnya soal-soal abstrak. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang mendalam dan bertahap.

e. Metode PTK dalam Mencapai Tujuan Penelitian

Metode PTK yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus memberikan kesempatan untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran. Pada siklus pertama, dilakukan perbaikan berdasarkan hasil observasi dan refleksi, yang kemudian diterapkan pada siklus kedua. Siklus ini memungkinkan peneliti untuk terus-menerus meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

**5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian Lebih Lanjut dengan Variasi Konteks dan Materi:

Menyarankan untuk melanjutkan penelitian dengan mengintegrasikan variasi konteks dan materi yang lebih beragam. Penelitian dapat mempertimbangkan penggunaan konteks yang lebih kompleks atau situasi yang lebih berbeda untuk menguji keberlanjutan pemahaman konsep perkalian pada siswa.

2. Pengembangan Strategi Pembelajaran Individual:

Mengusulkan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih terfokus pada kebutuhan individual siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan penyesuaian terhadap tingkat pemahaman dan kemampuan siswa secara lebih mendetail.

3. Penggunaan Teknologi sebagai Pendukung Pembelajaran:

Menyatakan pentingnya pemanfaatan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran. Integrasi teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam memahami konsep matematika secara interaktif.

Saran-saran tersebut diharapkan dapat menjadi panduan untuk penelitian berikutnya dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika, khususnya konsep dasar perkalian, di tingkat pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengetahuan akademik,

tetapi juga memberikan arah untuk peningkatan metode pembelajaran yang lebih baik di masa depan.